

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap pasien diabetes melitus di Dusun Simbaringin Wilayah Puskesmas Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 50–59 tahun (57,6%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (78,8%) dan memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (45,5%). Selain itu, pekerjaan terbanyak responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebesar 48,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh perempuan paruh baya dengan latar belakang pendidikan rendah dan tidak bekerja di sektor formal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien diabetes melitus di Dusun Simbaringin, wilayah kerja Puskesmas Hajimena, menunjukkan bahwa sebanyak 12 (36,4%) responden memiliki dukungan keluarga baik, 10 (30,3%) responden memiliki dukungan keluarga cukup, dan 11 (33,3%) responden memiliki dukungan keluarga buruk. Dukungan ini mencakup aspek emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan dalam membantu pasien melakukan pencegahan komplikasi neuropati perifer..
3. Perilaku pencegahan komplikasi neuropati perifer pada pasien diabetes melitus di Dusun Simbaringin dengan kuesioner mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu sebanyak 18 (54,5%) responden memiliki perilaku pencegahan yang baik, dan 15 (45,5%) responden memiliki perilaku pencegahan buruk. Perilaku pencegahan komplikasi tersebut mencakup deteksi dini kelainan kaki, perawatan kaki dan pemeriksaan kaki.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan komplikasi neuropati perifer dengan nilai p-value =

0,012 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan praktik nyata pasien dalam mencegah komplikasi neuropati perifer.

B. SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas, khususnya terkait peran dukungan keluarga dalam manajemen penyakit kronis seperti diabetes melitus. Diharapkan dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan temuan ini sebagai landasan dalam penyusunan program edukatif yang menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam upaya promotif dan preventif terhadap komplikasi neuropati perifer.

2. Bagi Puskesmas Hajimena

Penelitian ini memberikan kontribusi informasi bagi penguatan program penanggulangan penyakit tidak menular di tingkat layanan primer. Puskesmas diharapkan dapat mengintegrasikan pendekatan family-centered care dalam kegiatan penyuluhan, kunjungan rumah, dan edukasi perawatan kaki bagi pasien DM. Mengingat adanya korelasi signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku pencegahan komplikasi, maka peningkatan kualitas dukungan keluarga menjadi strategi penting dalam menurunkan risiko komplikasi jangka panjang. Selain itu, ditemukannya perilaku pencegahan yang masih kurang pada sebagian pasien menunjukkan perlunya pendekatan intervensi individual yang lebih holistik, termasuk pada aspek emosional, sosial, dan ekonomi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengacu pada keterbatasan dalam hal jumlah sampel dan cakupan wilayah, disarankan agar penelitian mendatang dilakukan dengan populasi yang lebih luas dan desain metodologi yang lebih kompleks. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku pencegahan, seperti tingkat pendidikan, dukungan

tenaga kesehatan, status sosial ekonomi, serta durasi menderita diabetes. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menjadi dasar bagi perumusan intervensi berbasis bukti (evidence-based practice).